



LAPORAN TUGAS AKHIR - RA.141581

## **REDEFINISI HOTEL RESOR TANJUNG AAN EKSISTENSI LOKALITAS**

Bambang Priyambodo  
3211100053

DOSEN PEMBIMBING:  
Ir. PURWANITA SETIJANTI, M.Sc., Ph.D.

PROGRAM SARJANA  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2015





FINAL PROJECT REPORT - RA.141581

**REDEFINE TANJUNG AAN RESORT HOTEL  
THE EXISTENCE OF LOCALITY**

Bambang Priyambodo  
3211100053

SUPERVISOR:  
Ir. PURWANITA SETIJATI, M.Sc. Ph.D

UNDERGRADUATE PROGRAM  
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE  
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING  
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY  
SURABAYA  
2015



LEMBAR PENGESAHAN

**REDEFINISI HOTEL RESOR TANJUNG AAN  
EKSISTENSI LOKALITAS**



Disusun oleh :

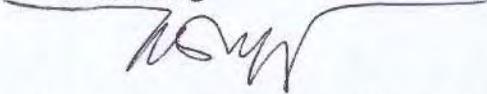
**BAMBANG PRIYAMBODO**

**NRP : 3211100053**

Telah dipertahankan dan diterima  
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581  
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 2 Juli 2015  
Nilai : AB

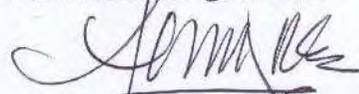
Mengetahui

Pembimbing



**Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc Ph.D.**  
**NIP. 195904271985032001**

Koordinator Tugas Akhir



**Ir. IGN. Antaryama, Ph.D.**  
**NIP. 196804251992101001**



Jurusan Arsitektur FTSP ITS

**Ir. Purwanita Setijanti, MSc Ph.D.**  
**NIP. 195904271985032001**

## ABSTRAK

### REDEFINISI HOTEL RESOR TANJUNG AAN

### EKSISTENSI LOKALITAS

Oleh

**Bambang Priyambodo**

**3211100053**

Pulau Lombok sudah dikenal dengan sebutan *sister of bali*, banyak yang mengatakan kita dapat menemukan bali di lombok namun kita tidak bisa menemukan lombok di bali. Dengan potensi alam yang masih belum tersentuh, banyak pihak yang berlomba-lomba mengembangkan potensi-potensi wisata yang masih tersembunyi tersebut. Salah satunya rencana pengembangan kawasan wisata terpadu mandalika. Proyek dengan luas lahan sekitar 1000 hektar ini direncanakan akan dibangun berbagai fasilitas super mewah dengan skala nasional bahkan internasional seperti hotel, villa, perumahan mewah dan fasilitas penunjang lainnya dengan harapan dapat membantu pendapatan daerah.

Namun semua fasilitas mewah itu akan terlihat berlebihan dan kurang tepat sasaran jika dilihat dari aktivitas dan pelaku aktivitas yang ada. Berdasarkan aktivitas, potensi dan beberapa masalah yang terdapat di lokasi ini. peran arsitektur dibutuhkan untuk mewujudkan objek yang dapat mewadahi seluruh kegiatan yang terjadi dan menyelesaikan beberapa masalah yang ada. Dengan mengangkat aspek lokalitas sebagai pendekatan dalam mendesain dimana unsur lokalitas merupakan salah satu potensi yang menonjol dari berbagai potensi yang ada. Diharapkan fasilitas yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat maupun pengunjung dan tetap sejalan dengan tujuan dikembangkannya kawasan ini yaitu menambah pendapatan daerah

Kata Kunci : Aktivitas, Fasilitas, Lokalitas, Mandalika, Resor, Wisata

## ABSTRACT

### REDEFINE TANJUNG AAN RESORT HOTEL

#### THE EXISTENCE OF LOCALITY

By

**Bambang Priyambodo**

**3211100053**

Lombok island has been known as the sister of Bali, many say we can find Bali in Lombok, but we can't find Lombok in Bali. With natural potential that is still untapped, many parties are trying to develop the tourism potentials that are still hidden. One of which is an integrated tourism area development plan, Mandalika. Projects with an area about 1000 hectares of land is planned to be built super luxurious facilities in various national and even international scale such as hotels, villas, luxury housings and other supporting facilities in hopes of increasing local income.

However, all the luxury facilities will appear redundant and not right on target when seen from the activities and the existing activities' subject. Based on the activities, potentials and some of the issues in this location. The role of architecture is required to create an object that can accommodate all existing activities and resolve some of the problems that exist. By raising the aspects of locality as an approach in the design, in which the locality is the potential that stands out of the existing potential. In conclusion, this object is expected to suit the needs of the local community as well as the visitors and remain in harmony with the aims of the development of this region which adds local income.

Keyword : Activity, Facility, Locality, Mandalika, Resort, Tourism

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul *REDFINISI HOTEL RESOR TANJUNGTANJUNG AAN : EKSISTENSI LOKALITAS*

Laporan Tugas Akhir ini merupakan laporan yang berisi proses perancangan Arsitektur berupa obyek Tugas Akhir yang dirancang berdasarkan isu yang dikaji. disini diharapkan mahasiswa mencurahkan semua kemampuan dan ilmu yang dimiliki dalam hal perancangan Arsitektur yang telah didapat dalam perkuliahan pada semester semester sebelumnya. Dalam laporan Tugas Akhir ini, penulis memberikan informasi ringkas mengenai obyek Tugas Akhir yang dikerjakan dalam kurun waktu satu semester, sehingga diharapkan pembaca bisa mengerti gambaran obyek yang dirancang dan proses perancangannya..

Terwujudnya laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc, Ph.D selaku dosen pembimbing
2. Bapak Ir.IGN Ngurah Antaryama, MPh.D. selaku dosen koordinator tugas akhir
3. Seluruh teman, rekan dan pihak yang telah membantu memberikan bahan referensi, fasilitas, dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin.

Proposal ini disusun agar pembaca mengetahui maksud dan tujuan penulis membuat sebuah rancangan tugas akhir, yang penulis sajikan berdasarkan pengamatan dan analisa dari berbagai sumber informasi

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan

Surabaya, Desember 2014

Penyusun

## DAFTAR ISI

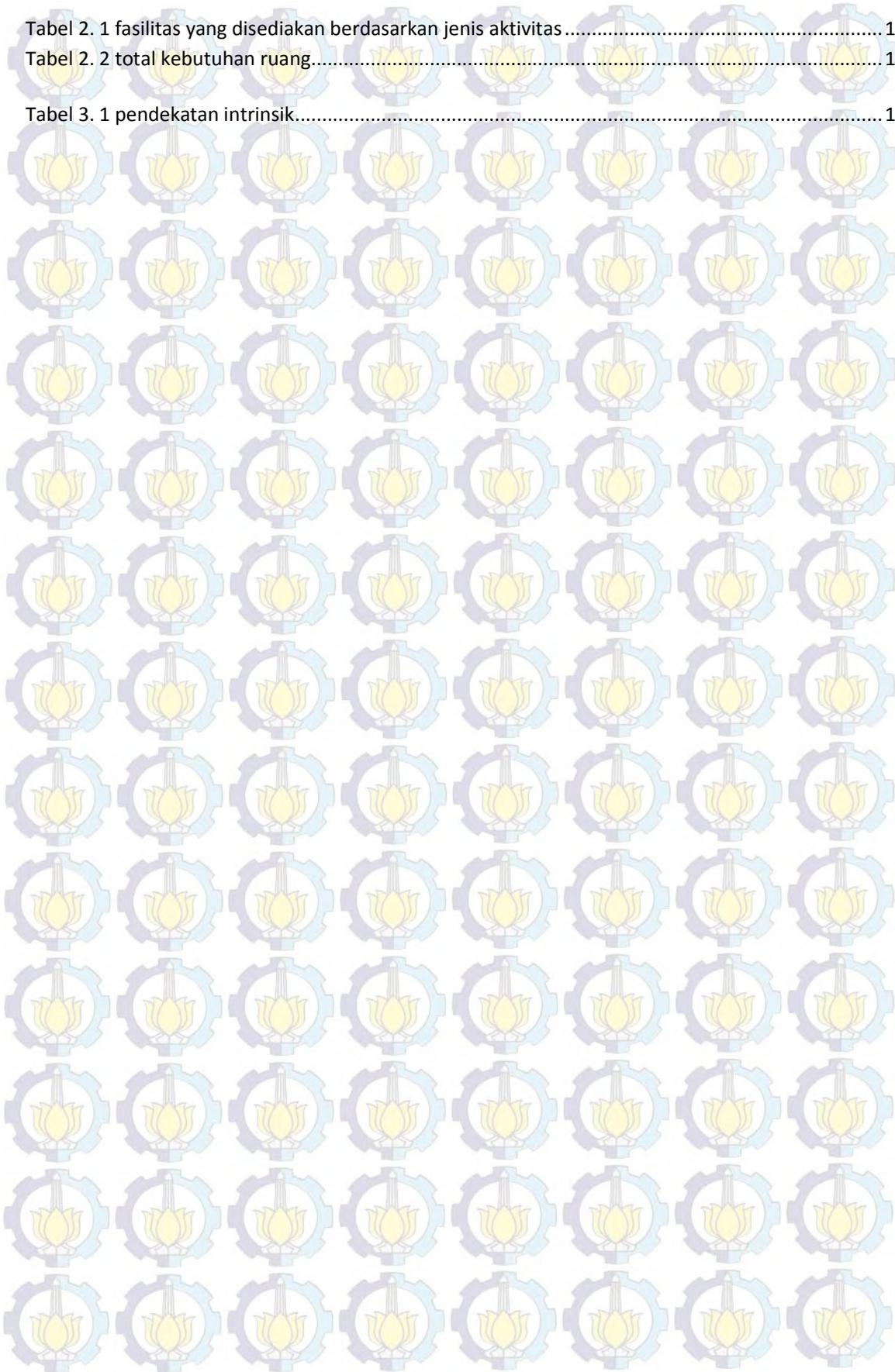
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Isu Dan Konteks Desain.....	2
1.3 Permasalahan Dan Kriteria Desain.....	2
1.3.1 Permasalahan.....	2
1.3.2 Kriteria Desain.....	3
BAB 2 PROGRAM DESAIN.....	4
2.1 Tapak Dan Lingkungan.....	4
2.1.1 Tapak.....	4
2.1.2 Potensi Tapak.....	4
2.1.3 Kekurangan Tapak.....	5
2.2 Program Fasilitas Dan Ruang.....	5
2.2.1 Objek.....	5
2.2.2 Kajian Objek.....	6
2.2.3 Aktivitas Dan Fasilitas Hotel Resor.....	7
2.2.4 Klasifikasi Hotel Resor.....	9
BAB 3 PENDEKATAN DAN METODA DESAIN.....	11
3.1 Pendekatan Desain.....	11
3.2 Metoda Desain.....	12
3.3 Konsep Desain.....	12
BAB 4 EKSPLORASI DESAIN.....	15
4.1 Eksplorasi Desain 1.....	15
4.1.1 Eksplorasi Tapak.....	15
4.2 Eksplorasi Desain 2.....	18
4.2.1 Ekplorasi bentuk.....	18
4.3 Hasil Desain.....	19
KESIMPULAN.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 masterplan mandalika resort.....	2
Gambar 2. 1 lokasi tapak.....	4
Gambar 2. 2 ciri fisik alam.....	4
Gambar 2. 3 potensi entrance .....	4
Gambar 2. 4 ritual "bau nyale" .....	5
Gambar 2. 5 kondisi vegetasi disekitar tapak .....	5
Gambar 2. 6 bukit sebagai view point .....	5
Gambar 2. 7 organisasi ruang makro.....	10
Gambar 3. 1 Kari Jormakka .....	12
Gambar 3. 2 zoning makro.....	13
Gambar 3. 3 sirkulasi.....	13
Gambar 3. 4 konsep bentuk.....	13
Gambar 3. 5 konsep ruang hotel .....	13
Gambar 3. 6 konsep ruang cottage.....	14
Gambar 4. 1 konsep zoning makro 2 .....	15
Gambar 4. 2 zoning pada permukiman suku sasak .....	15
Gambar 4. 3 zoning pada perancangan tapak .....	16
Gambar 4. 4 garis imajiner yang terbentuk dari kondisi disekitar tapak.....	16
Gambar 4. 5 massa bangunan yang mengikuti garis imajiner yang terbentuk pada tapak.....	16
Gambar 4. 6 sirkulasi pada tapak.....	17
Gambar 4. 7 transformasi bentuk atap.....	18
Gambar 4. 8 penerapan transformasi bentuk lainnya .....	18
Gambar 4. 9 site plan .....	19
Gambar 4. 10 layout plan dan potongan site .....	20
Gambar 4. 11 denah fasilitas pendukung hotel resor.....	21
Gambar 4. 12 denah dan potongan bangunan hotel A-A' .....	22
Gambar 4. 13 3d view cottage 1 .....	23
Gambar 4. 14 potongan cottage B-B'.....	23
Gambar 4. 15 denah cottage .....	23
Gambar 4. 16 3d view cottage 2 .....	23
Gambar 4. 17 tampak hotel resor .....	24
Gambar 4. 18 explode struktur bangunan hotel .....	25
Gambar 4. 19 explode struktur bangunan front office.....	25
Gambar 4. 20 sistem distribusi air bersih .....	26
Gambar 4. 21 skema sistem distribusi air bersih .....	26
Gambar 4. 22 pembuangan air limbah .....	26
Gambar 4. 23 sistem elektrik .....	27
Gambar 4. 24 sistem penghawaan dan penerapan sistem utilitas pada bagnunan.....	27
Gambar 4. 25 sistem penanggulangan kebakaran .....	27
Gambar 4. 26 serial vision .....	28
Gambar 4. 27 interior dan serial vision.....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 fasilitas yang disediakan berdasarkan jenis aktivitas.....	10
Tabel 2. 2 total kebutuhan ruang.....	10
Tabel 3. 1 pendekatan intrinsik.....	11



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat atau yang dulu menjadi bagian dari Kepulauan Sunda Kecil, yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat, dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Sekitar 80 persen penduduknya merupakan suku Sasak, suku bangsa yang masih dekat dengan suku bangsa Bali, tetapi sebagian besar memeluk agama Islam. Sisanya merupakan suku Bali, Jawa, dan Tionghoa. Pulau Lombok memang memiliki banyak pantai yang mengagumkan, terlebih pantai di wilayah selatan. Salah satu obyek wisata potensial yakni Pantai Kuta dan Tanjung Aan yang termasuk dalam Kawasan Mandalika. Waktu yang diperlukan untuk sampai ke kawasan Mandalika dari Bandara Internasional Lombok (BIL) sekitar 30 menit berkendara.

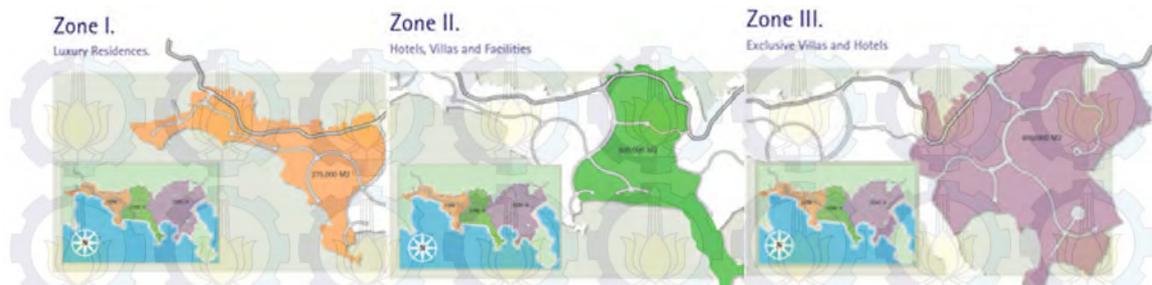
Seiring dengan perjalanan waktu, dan dengan diluncurkannya Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada pertengahan 2011, maka Kawasan Pantai Kuta dan Tanjung Aan Lombok itu akan dijadikan salah satu ikon pariwisata nasional, bahkan dunia di masa mendatang. Dalam MP3EI, NTB berada dalam koridor yang sama dengan Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memprioritaskan pembangunan di bidang pariwisata dan pangan.

Pada 22 Juli 2011, pemerintah memutuskan untuk mempercepat

pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata di Provinsi NTB, dengan menetapkan areal seluas 1.200 hektar di Lombok bagian Selatan sebagai kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Nasional (Ekkparnas) Kawasan Ekkparnas di Pulau Lombok yang lazim disebut Mandalika Resort itu akan dijadikan tempat pertumbuhan baru di daerah Lombok bagian Selatan yang berbasis wisata.

Alasan pengembangan kawasan pariwisata Mandalika Resort itu antarlain, kawasan tersebut cukup strategis dalam mendukung ekonomi nasional, sehingga pemerintah terus mendorong berkembangnya aktivitas, ekonomi.

Pemerintah akan bekerjasama dengan beberapa investor untuk membangun taman terpadu sebagai bagian dari rencana investasi pengembangan kawasan wisata Mandalika, berupa disneyland, taman bawah air dan taman teknik. Kawasan ini juga akan dilengkapi dengan sirkuit Formula 1, ruang pleno untuk penyelenggaraan konser, dan pelabuhan laut. Sedangkan sebagian besar hotel dan vila, serta "high end resort" akan dibangun dan dikembangkan di Tanjung Aan. Para investor juga akan mendirikan tempat pelatihan dan keperawatan khusus yang para lulusannya akan dikirim ke luar negeri



Gambar 1. 1 masterplan mandalika resort

Sumber : (<http://www.mandalikaresortlombok.com/what-is-mandalika-resort.htm>)

## 1.2 Isu Dan Konteks Desain

Program pemerintah merencanakan Kawasan Wisata Mandalika yang akan dibangun banyak fasilitas mewah untuk mengembangkan perekonomian di sektor pariwisata terlihat begitu besar dan kompleks. Namun jika ditinjau dari aspek kebutuhan berdasarkan pelaku kegiatan dan aktivitas yang terjadi di lokasi, maka tidak semua pengunjung

dapat menikmati fasilitas tersebut. Pada kenyataannya pengunjung yang datang terdiri dari berbagai kalangan, sedangkan target konsumen dari fasilitas ini terbatas hanya pada kalangan tertentu. Sehingga program pemerintah ini dirasa kurang tepat sasaran.

## 1.3 Permasalahan Dan Kriteria Desain

### 1.3.1 Permasalahan

#### Aspek Tapak

- Kawasan pantai akan akan tumbuh menjadi area yang privat dan eksklusif bagi kalangan tertentu, sedangkan pengunjung yang datang terdiri dari berbagai kalangan
- Kurangnya vegetasi sebagai fasilitas penghijauan dan peneduh di dalam tapak (eksisting)
- Akses yang cukup terjal menuju bukit kecil sebagai view point yang terletak ditengah pantai (eksisting)

#### Aspek Bangunan

- Fasilitas penunjang yang sangat minim belum dapat memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung (eksisting)
  - Fasilitas penunjang yang sudah ada belum mencerminkan ciri khas lokal sebagai penambah daya tarik pengunjung
  - Fasilitas apa saja yang diprioritaskan agar fungsinya sesuai aktivitas/kegiatan
- Aspek Pengguna**
- Pedagang asongan yang menjual cinderamata menjajakan dagangannya dengan sedikit memaksa sehingga mengurangi

kenyamanan pengunjung (eksisting)

- Dengan hadirnya fasilitas akomodasi yang bersifat privat mata pencaharian pedagang cinderamata terancam
- Tidak semua orang dapat mengakses ataupun melakukan kegiatan/ aktivitas wisata yang biasa terjadi dilokasi

### 1.3.2 Kriteria Desain

#### Aspek Tapak

- Pembagian zona yang jelas antara fasilitas yang bersifat privat dan publik agar tidak saling mengganggu namun tetap saling mendukung
- Perletakan vegetasi harus merata pada ruang luar baik yang berlaku sebagai titik aktivitas maupun sebagai sirkulasi
- Vegetasi yang dipilih harus sesuai dengan kondisi iklim pesisir
- Akses yang mudah dan landai bagi pengunjung untuk menuju view point di bukit yang berada ditengah pantai

#### Aspek bangunan

- Fasilitas yang disediakan harus berjalan sesuai fungsinya dalam mawadahi kebutuhan aktivitas pengunjung yang datang dari

berbagai kalangan dan tidak hanya terbatas pada kalangan atas

- Fasilitas harus mencerminkan ciri khas pulau Lombok
- Identitas arsitektur suku sasak tercermin pada bangunan penunjang aktivitas baik privat maupun publik
- Penataan massa dan sirkulasi bangunan yang bersifat privat mengacu pada arsitektur rumah adat suku sasak
- Bangunan yang bersifat publik mengandung unsur-unsur sosial budaya setempat

#### Aspek Pengguna

- Sirkulasi yang memudahkan pengunjung menuju fasilitas yang mereka tuju
- Lokasi yang biasa diakses pengunjung untuk berwisata harus tetap dapat diakses dan menjadi area publik
- Pengunjung yang tidak menginap tetap dapat melakukan aktivitas wisata secara bebas tanpa mengganggu area privat
- Kenyamanan pengunjung tidak terganggu oleh aktivitas pedagang cinderamata yang selalu mengikuti mereka
- Para penjual cinderamata tetap terfasilitasi dan dapat melakukan kegiatan mereka pada tempatnya
- Pengunjung yang akan menuju pintu keluar harus melewati toko souvenir

## BAB 2 PROGRAM DESAIN

### 2.1 Tapak Dan Lingkungan

#### 2.1.1 Tapak

Tanjung Aan adalah sebuah pantai yang terletak di sebelah selatan pulau Lombok, letaknya tidak jauh dari pantai Kuta Lombok. Pantai Tanjung Aan bisa ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 Jam dari Mataram dengan menggunakan kendaraan bermotor

Lahan memiliki luas  $\pm 11.000\text{m}^2$ . Lahan terletak ditengah perbatasan antara pasir halus dan pasir merica dimana ada bukit kecil sebagai penandanya.



Gambar 2. 1 lokasi tapak

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Pantai+Aan/@-8.9129023,116.3302293,2793m>

#### 2.1.2 Potensi Tapak

Beberapa aspek yang menjadi potensi dari lahan ini ditinjau dari beberapa poin menurut Edward T. White adalah:

##### Sirkulasi



Gambar 2. 3 potensi entrance

Sumber :

<https://www.google.co.id/maps/place/Pantai+Aan/@-8.9129023,116.3302293,2793m>

Satu-satunya jalur akses menuju pantai Tanjung Aan yaitu jalan dari arah pantai Kuta. Terdapat 2 titik yang berpotensi sebagai entrance (gambar 2.3)



Gambar 2. 2 ciri fisik alam

Sumber :

[https://www.google.com.sg/search?espv=2&es\\_sm=93&tbm=isch&sa=1&btnG=Search&q=tanjung+aan](https://www.google.com.sg/search?espv=2&es_sm=93&tbm=isch&sa=1&btnG=Search&q=tanjung+aan)

## Ciri fisik alam

Selain pemandangan yang indah, keunikan pantai ini adalah terdapat dua jenis pasir dalam satu kawasan pantai, di sisi barat pantai terdapat pasir yang berbentuk seperti merica, sedangkan di sisi timur terdapat hamparan pasir putih yang halus (gambar 2.2)

### Budaya

Pada bulan Februari, kawasan ini akan penuh dengan wisatawan baik



Gambar 2. 4 ritual "bau nyale"  
Sumber: <http://visitlomboksumbawa.com/>

## 2.2 Program Fasilitas Dan Ruang

### 2.2.1 Objek

Hotel resor adalah suatu jenis akomodasi di daerah peristirahatan yang

dari dalam maupun dari luar negeri. Karena pada bulan tersebut ada event spesial yaitu Ritual Bau Nyale.

Ritual ini berhubungan dengan mitos masyarakat setempat tentang Puteri Mandalika, dimana puteri tersebut melompat dari bukit untuk menghindari kejaran seorang pangeran yang ingin mempersuntingnya. Selanjutnya mitos mengatakan bahwa Puteri Mandalika bereinkarnasi menjadi "Nyale", atau cacing laut (gambar 2.4)

### 2.1.3 Kekurangan Tapak

Kurangnya vegetasi sebagai penghijauan dan peneduh (gambar 2.5)

Akses yang cukup terjal menuju bukit kecil sebagai view point (gambar 2.6)



Gambar 2. 5 kondisi vegetasi disekitar tapak  
Sumber : dokumen pribadi



Gambar 2. 6 bukit sebagai view point  
Sumber: dokumen pribadi

mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata/berekreasi di daerah tersebut, dan dikelola secara komersial. [1]

(Yanti puspita : *Perencanaan Hotel resort di Kawasan Teluk Kendari* )

Hotel resort berbeda dengan hotel-hotel yang berada di pusat-pusat kota (*city hotel*), yang terutama menekankan pentingnya suasana lingkungan interior, sedangkan hotel resort ini lebih mementingkan suasana lingkungan di sekitar lokasinya, baru kemudian menciptakan suasana yang menarik di dalam lingkungan hotel. [1]

(Yanti puspita : *Perencanaan Hotel resort di Kawasan Teluk Kendari* )

### 2.2.2 Kajian Objek

Kriteria Umum Hotel Resor Kecenderungan yang dituntut hotel resor adalah :

- a. Orientasi bangunan dari koridor-koridor dekat pemandangan (*view*) yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah tergantung jenis hotel resort. Untuk itu diperlukan

penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel resort.

- b. Penjagaan rona lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukti dan Kontur).
- c. Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata. Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial. Dimaksudkan untuk menciptakan kemudahan bagi pengunjung dan perencana infrastruktur sekaligus untuk memperoleh penzonangan yang baik karena adanya kekontrasan beberapa kegiatan (beberapa kegiatan bersifat tenang dan hening serta beberapa kegiatan lainnya yang bersifat sibuk dan dinamis).
- d. Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak hotel yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya pantai atau kolam.
- e. Akses ke lingkungan hotel membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (*access point*) sudah cukup, ditambah satu jalan terpisah untuk kendaraan servis jika diperlakukan.

f. Lokasi hotel mudah dicapai terutama kendaraan darat motor, mobil. Kendaraan laut seperti perahu, Jonson, langsung ke area hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.

g. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel. Untuk unsur-unsur dekorasi lokal harus tercermin dalam ruang lobby, restoran, kamar tidur, atau *function room*.

h. Untuk unit kamar tidur, jumlah kamar minimal 100 buah, termasuk empat kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar. Standarnisasi luasan kamar mengacu pada standar internasional dengan konsep desain ruang budaya tradisional.

i. Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah atau digabung dan dilengkapi pengaman, area bermain anak, dan diskotik. Sedangkan jenis sarana olahraga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari: *tennis, bowling, golf, fitness centre, sauna, billiard, dan jogging*.

Terdapat zona pembatas resor. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan hotel resort dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan, terutama jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

### 2.2.3 Aktivitas Dan Fasilitas Hotel Resor

Hotel resort harus dilengkapi dengan fasilitas yang mampu mengantisipasi tujuan wisatawan yang datang menginap, berlibur, dan berekreasi.

Untuk hotel resort yang terletak di daerah pantai, fasilitas umum yang dijumpai adalah :

#### a. Fasilitas Utama

Fasilitas akomodasi seperti: hotel dan restoran

Fasilitas komersial seperti: Toko souvenir, toko kerajinan

Fasilitas rekreasi seperti: olahraga pantai (berenang, voli pantai, surfing, snorkeling), wisata air (perahu layar), pertunjukan budaya lokal/event

b. Fasilitas penunjang seperti: *drugstore, money changer, tempat ibadah, agen travel, dan lain-lain*

#### A. Pelaku Kegiatan

##### 1) Tamu

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

a) Tamu yang menginap Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas hotel yang tersedia dengan harapan mendapatkan pelayanan akomodasi yang memuaskan.

b) Tamu yang tidak menginap Pengunjung yang datang untuk sementara

Ditinjau dari tingkat ekonomi

a) Kalangan menengah ke atas Para tamu mancanegara, maupun domestik yg berasal dari luar pulau, umumnya keluarga yang berlibur dan pasangan yang berbulan madu

b) Kalangan menengah Umumnya terdiri dari para rombongan studytour, dan masyarakat setempat

2) Staff dan Karyawan

### **B. Aktifitas Pengelola dan Tamu Hotel**

Jenis aktifitas pada hotel resort dapat dibedakan antara pengelola dan pemakai tamu hotel :

1) Aktifitas pengelola

a) Pengelola melakukan kewajibannya sesuai dengan tugasnya masing masing

b) Staf melakukan tugasnya masing-masing meliputi:

Operasional akomodasi seperti mempersiapkan *guest room*, mencuci, membersihkan, dan

merawat unit-unit *guest room*.

Operasional administrasi, seperti mengatur penjadwalan penggunaan akomodasi, mengatur pelaksanaan program pertukaran liburan, mengontrol kegiatan hotel dalam manajerial.

Operasional rekreasi dan komersial, seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, pertunjukan seni dan budaya, rekreasi, olahraga dan lain-lain.

2) Aktifitas tamu hotel

a) Aktifitas sosial (berkumpul, berbincang-bincang antara sesama tamu hotel, makan, minum, membaca, bermain, dan lain-lain\_.

b) Berekreasi di alam terbuka dan beberapa lokasi wisata pada kawasan tersebut.

c) Mengikuti acara-acara pada waktu tertentu, baik yang diadakan oleh pihak pengelola atau acara dari tamu/pengunjung hotel itu sendiri.

Dihat dari pengunjung yang datang dari berbagai kalangan, maka fungsi hotel disini lebih diprioritaskan variasi kelas hotel bukan kuantitasnya. Namun aspek kenyamanan dan dan suasana yang tenang tetap menjadi hal yang utama. Untuk itu klasifikasi fasilitas terutama kamar hotel

dibuat lebih beragam agar penikmat fasilitas hotel resor tidak terbatas hanya dari kalangan atas saja, namun kalangan menengah juga dapat menikmati fasilitas yang direncanakan.

#### 2.2.4 Klasifikasi Hotel Resor

Terdapat klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

Jumlah kamar

Fasilitas dan peralatan yang disediakan

Model sistem pengelolaan

Hotel bintang 3

Klasifikasi hotel bintang 3 mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Umum

Unsur dekorasi lokal tercermin di dalam lobby, restoran, kamar tidur, dan function room

Bedroom

Minimum mempunyai 20 kamar standar dengan luasan 22 m<sup>2</sup>/kamar

Terdapat minimum dua kamar suite dengan luasan kamar 44 m<sup>2</sup>/kamar

Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

Dining room

Bila tidak berdampingan dengan lobby maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/WC sendiri

Bar

Program yang diencanakan berupa fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan/aktivitas wisata di kawasan Tanjung Aan dimana pengunjung tetap dapat melakukan aktivitas wisata,

Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24 0C

Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 meter

Hotel bintang 4

Klasifikasi hotel bintang 4 mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Umum

Minimum seperti hotel bintang 3

Bedroom

Dining room

Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah satunya berupa coffee shop

Hotel bintang 5

Klasifikasi hotel bintang 5 mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Umum

Minimum seperti hotel bintang 4

Bedroom

Minimum mempunyai 100 kamar standar dengan luasan 26 m<sup>2</sup>/kamar

Terdapat minimum empat kamar suite dengan luasan kamar 52 m<sup>2</sup>/kamar

Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

Dining room

salah satunya dengan spesialisasi makanan

(Japanese/Chinese/European food)

menikmati daya tarik yang ada dilokasi dan fasilitas yang direncanakan tidak membatasi pelaku kegiatan hanya dari kalangan tertentu

Aktivitas		Pelaku	Fasilitas
Rekreatif	Rekreasi pantai (olahraga, berenang, berkeliling dengan sampan)	Pengunjung	Lapangan olahraga, Dermaga sampan
Komersil	Menginap Makan Berkumpul Jual beli souvenir	Pengunjung Pengunjung Pengunjung & penjual souvenir	Hotel & Cottage, Restoran, Ruang pertemuan Toko souvenir
Budaya	Tradisi tahunan (bau nyale) & pertunjukan kesenian (eventual)	Pengunjung & seniman lokal	Area pertunjukan (Amphitheater)
Administ ratif	Pengelolaan & Perawatan, dan Keamanan	Pengelola	Bangunan Pengelola

Tabel 2. 1 fasilitas yang disediakan berdasarkan jenis aktivitas

Fasilitas penunjang seperti, parkir, musholla, servis, utilitas, gudang penyimpanan ,dll

### Total luasan kebutuhan ruang

No.	Fasilitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Komersil	3480
2	Rekreatif	464
3	Budaya	328
4	Administratif	380

5	Area parkir	962
6	Penunjang	253,5
7	RTH 40%	2346
TOTAL		8213

Tabel 2. 2 total kebutuhan ruang

### Organisasi ruang



Gambar 2. 7 organisasi ruang makro

## BAB 3

### PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

#### 3.1 Pendekatan Desain

##### **PENDEKATAN DESAIN INTRINSIK : FUNGSI**

Christian Notberg-Scuhltz : Functional Frame [2]

Pada prinsipnya manusia selalu melakukan aktifitas oleh kerana itu di perlukan wadah arsitektural dalam menentukan fungsi dari tiap-tiap wadah yang ditentukan. Manusia membutuhkan ruangan untuk melaksanakan kegiatannya, fungsi ruangan

dapat berubah apabila terjadi perubahan gaya hidup yang di dasari atas kebutuhan.

Geoffrey Broadbent : Container of activities [3]

Bangunan sebagai wadah kegiatan yang menempatkannya pada tempat tertentu

Fasilitas yang direncanakan	Aktivitas/kegiatan yang biasa dilakukan
Hotel & Villa (Y)	Berenang/Olahraga Pantai
Taman (Y)	Makan
Ruang Rapat & Penyelenggaraan Konser (Y)	Beristirahat
Pelabuhan Kapal Pesiar dan Pesawat Amphibi (X)	Berkumpul
Disneyland (X)	Berjualan cinderamata
Lapangan Golf (X)	Berkeliling menggunakan sampan
Sirkuit F1 (X)	Tradisi tahunan dan pertunjukan kesenian (eventual)
dll	

Tabel 3. 1 pendekatan intrinsik

Fasilitas untuk mewadahi aktivitas yang ada adalah fasilitas bermalam, toko souvenir, dermaga, ruang pertunjukan, restoran, fasilitas olah raga pantai

## **PENDEKATAN DESAIN EKSTRINSIK : LOKALITAS**

### **Lewis Mumford memandang nilai kelokalitas dalam beberapa poin [4]:**

- Lokalitas adalah tentang bagaimana melihat bahwa seharusnya sebuah tempat memiliki sentuhan personal. Yang terpenting adalah membuat orang-orang merasa seperti di rumah dalam lingkungannya. Lokalitas harus dimunculkan karena memang dibutuhkan sebagai sebuah jawaban terhadap kebutuhan manusia.
- Lokalitas bukan hanya terpaku dari kebesaran sejarah, Tugas kita bukan hanya membuat imitasi arsitektur pada masa lampau tetapi mencoba mengerti dan memahaminya, kemudian suatu saat kita berhadapan dan menyetujuinya dalam kesamaan spirit kreatifitas.
- Lokalitas dalam perkembangannya harus memanfaatkan teknologi yang berkelanjutan. Membuat lokalitas menjadi pintar adalah membuat lokalitas yang dapat berkelanjutan dalam teknologi yang tepat guna.
- Global dan lokalitas bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan tetapi mereka saling melengkapi.

### **3.2 Metoda Desain**

Metode desain adalah suatu cara yang dilakukan oleh desainer untuk menghasilkan suatu karya desain. Metode

perancangan dalam proses perancangan keseluruhan. Dalam rancangan ini, metode desain yang dipakai adalah *Responses To Site- Contextualism* oleh Kari Jormakka

Seperti yang dilakukan oleh O.M. Ungers yaitu membuat diagram abstrak tentang morfologi lingkungan ( atap, jendela, tekstur dsb.) dan kemudian berusaha merekonstruksi komposisi baru dengan karakteristik yang sama. [5]



Gambar 3. 1 Kari Jormakka  
sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Kari\\_Jormakka](https://en.wikipedia.org/wiki/Kari_Jormakka)

### **3.3 Konsep Desain EKSISTENSI LOKALITAS**

Menghadirkan nuansa dan nilai-nilai lokalitas dalam desain sebagai usaha menunjukkan identitasnya di masa kini dan menjaga tradisi yang ada.

Adaptasi dari nilai lokalitas terhadap perkembangan zaman, teknologi, material dan desain di masa kini. Eksplorasi terhadap kekayaan nilai lokalitas terkait ciri fisik, makna filosofis, kebiasaan, budaya, potensi alam, dan ornamen-ornamen tradisional.

## KONSEP ZONING

### ZONING TAPAK



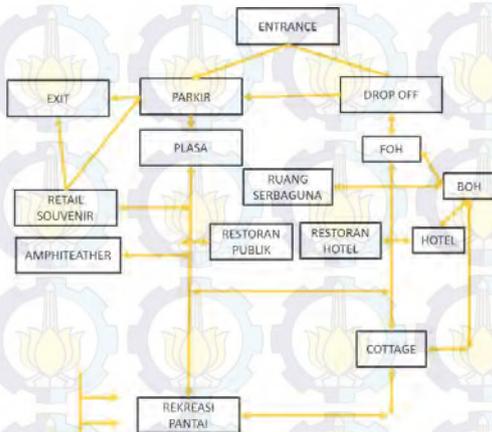
Gambar 3. 2 zoning makro

Pengelempokan zona secara fungsional

Fasilitas akomodasi : mayoritas kegiatan bersifat tenang dan hening

Fasilitas komersil: kegiatan yang berlangsung bersifat sibuk

Fasilitas rekreasi: kegiatan yang berlangsung bersifat dinamis



Gambar 3. 3 sirkulasi

### SIRKULASI

Sirkulasi linear kontekstual yang mengarahkan pengunjung melalui fasilitas-fasilitas publik lainnya dengan tujuan akhir *view point*

Jalur menuju pintu keluar melewati toko souvenir agar pengunjung area publik

sempat membeli oleh-oleh sebelum pulang.

Akses dari fasilitas privat menuju plaza agar memudahkan pengunjung yang menginap untuk menikmati fasilitas yang bersifat publik.

Perletakan vegetasi pada jalur sirkulasi dan titik berkumpul yang berfungsi sebagai peneduh dan pembatas

### BENTUK

Atap lumbung sebagai identitas bangunan di pulau Lombok dimodifikasi tanpa menghilangkan ciri khasnya

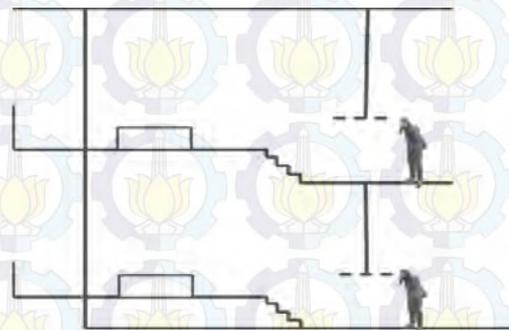


Gambar 3. 4 konsep bentuk

### RUANG

Penerapan nilai lokalitas pada ruang yang utama yaitu nilai kesetaraan yg di ambil dari legenda putri mandalika dimana fasilitas penginapan memiliki variasi kelas yang lebih banyak, sehingga kalangan menengah ke bawah juga dapat menikmatinya. Adaptasi ciri fisik dan filosofi arsitektur tradisional rumah adat sasak terkait fungsinya:

**Fasilitas Kamar Hotel** yang terdiri dari dua lantai mengadaptasi nilai penghormatan kepada orang yang lebih tua, sehingga memiliki posisi lebih tinggi di banding bangunan hunian lainnya (gambar 3.5)



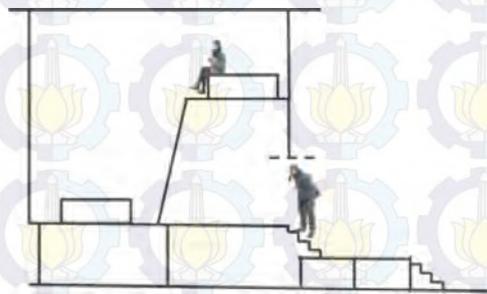
Gambar 3. 5 konsep ruang hotel

Terbagi menjadi bale luar (ruang tamu) dan bale dalam (kamar tidur) terdapat tiga anak tangga yang memisahkan bale luar dan bale dalam melambangkan daur hidup manusia (lahir berkembang dan mati)

Sebagai penghormatan kepada pemilik rumah, Pintu masuk dibuat agak rendah agar tamu sedikit menundukkan kepalanya

**Fasilitas Cottage** mengadaptasi filosofi rumah adat *bale jajar*, dimana digunakan oleh golongan menengah keatas.

Memiliki ruang tamu dan 2 kamar (gambar 3.6)



Gambar 3. 6 konsep ruang cottage

### Restoran “Besile” (Lesehan)

Budaya suku sasak makan dengan cara besile (lesehan) tanpa meja di dapur yang mana dapur termasuk bagian dari (bale dalam) konsep ini dipadu dengan nuansa pantai agar pengunjung dapat menikmati hidangan dengan nuansa lesehan di pingir pantai

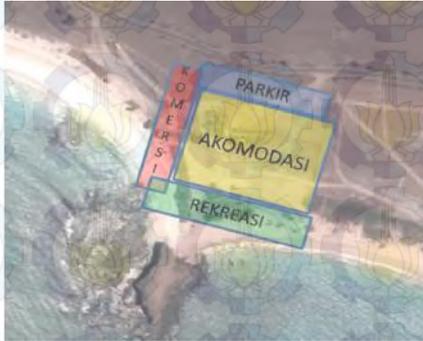
Pengunjung duduk di kursi yang sekaligus menjadi meja, kursi dan meja dibuat memiliki level yang sama

## BAB 4 EKSPLORASI DESAIN

### 4.1 Eksplorasi Desain 1

Ekplorasi desain 1 meliputi eksplorasi tapak dan sirkulasi

#### 4.1.1 Eksplorasi Tapak



Gambar 4. 1 konsep zoning makro 2

#### ZONING

Pengelompokan fasilitas mengadaptasi dari zonasi pada Bangunan pengelola terletak di tengah kompleks bangunan pada tapak, bangunan pengelola memiliki kemiripan fungsi dengan *bale bonter* yang digunakan sebagai bangunan pejabat desa untuk mengontrol kondisi desa dan sebagai pusat pemerintahan

Bangunan hotel terletak di sisi timur adaptasi dari rumah adat bagi orang tua, sebagai penghormatan kepada yang lebih tua

Bangunan cottage mempunyai kemiripan fungsi dengan *bale jajar* yang hanya dimiliki oleh golongan menengah ke atas, diletakkan di



Pengelompokan zona secara fungsional

Fasilitas akomodasi : mayoritas kegiatan bersifat tenang dan hening

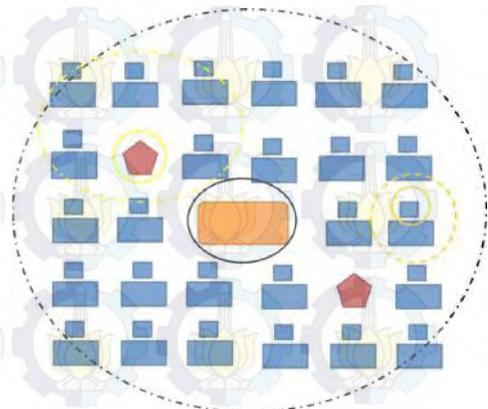
Fasilitas komersial: kegiatan yang berlangsung bersifat sibuk

Fasilitas rekreasi: kegiatan yang berlangsung bersifat dinamis

komplek rumah adat suku sasak berdasarkan kemiripan fungsi dan cakupannya

sisi pantai dan memiliki view yang bagus sebagai nilai lebihnya dibanding bangunan lain

Fasilitas ruang pertemuan, kolam renang, café dan lounge terletak ditengah, diantara fasilitas hotel dan cottage dimana fasilitas tersebut memiliki kemiripan fungsi dengan *bale tajuk* yang digunakan sebagai ruang interaksi antar warga desa



Gambar 4. 2 zoning pada permukiman suku sasak



Gambar 4. 3 zoning pada perancangan tapak

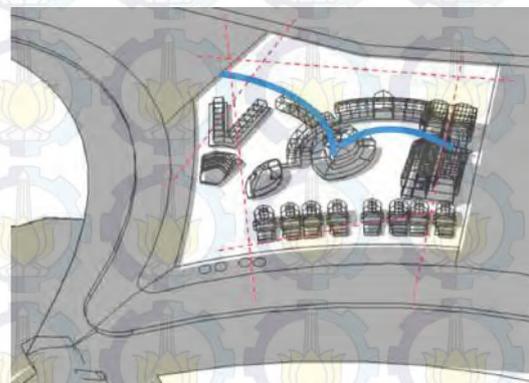
#### TATANAN MASSA

Penataan massa bangunan didasarkan pada kondisi di sekitar tapak, dimana terdapat dua lengkungan garis pantai yang dibatasi bukit kecil di tengahnya.

Dari kondisi tapak yang ada dapat ditarik garis-garis imajiner yang dijadikan sebagai acuan menata massa, sehingga tatanan massa bangunan mengikuti garis-garis imajiner yang terbentuk pada tapak



Gambar 4. 4 garis imajiner yang terbentuk dari kondisi disekitar tapak



Gambar 4. 5 massa bangunan yang mengikuti garis imajiner yang terbentuk pada tapak

## SIRKULASI



Gambar 4. 6 sirkulasi pada tapak

- KENDARAAN
- PENGLUNJUNG PUBLIK
- TAMU HOTEL
- PENGELOLA

Sirkulasi kendaraan dari pintu masuk kemudian drop off/ parkir, kemudian keluar

Sirkulasi tamu hotel : drop off menuju lobby dan plasa kemudian bisa memilih ke ruang pertemuan, café&lounge, atau hotel, setelah itu pengunjung menyebrangi kolam renang, kemudian melewati cottage untuk menuju dermaga atau view point di bukit

Sirkulasi pengunjung umum: dari tempat parkir, ticketing, plasa, kemudian dapat memilih menuju toko souvenir, atm center, restoran, atau amphiteather, kemudian melanjutkan ke dermaga atau view point di bukit

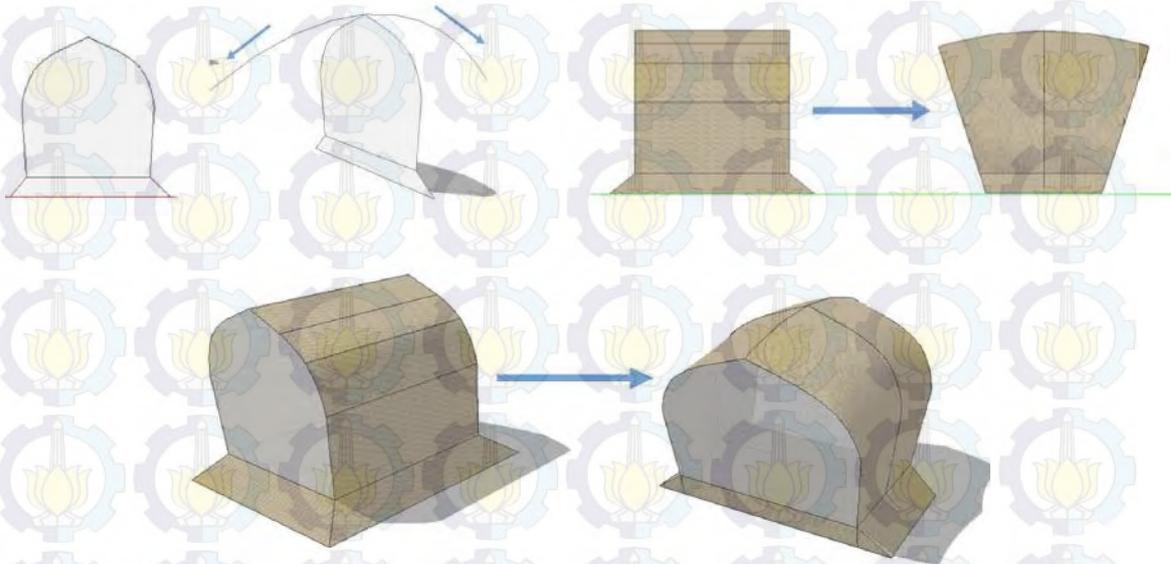
Sirkulasi pengelola atau servis berada di dalam bangunan agar sebisa mungkin sirkulasi servis tidak terlihat oleh pengunjung.

## 4.2 Eksplorasi Desain 2

### 4.2.1 Ekplorasi bentuk

Transformasi bentuk atap lumbung didasarkan pada salah satu sifat lokalitas yaitu tidak terpaku pada sejarah, namun berkembang seiring perubahan zaman [1], dari sifat yang fleksibel ini diambil bentuk

yang fleksibel juga yaitu kurva, atap diputar sehingga tercipta sudut yang miring pada sisi depan dan belakang tapi tetap mempertahankan bentuk dasarnya (gambar4.7)



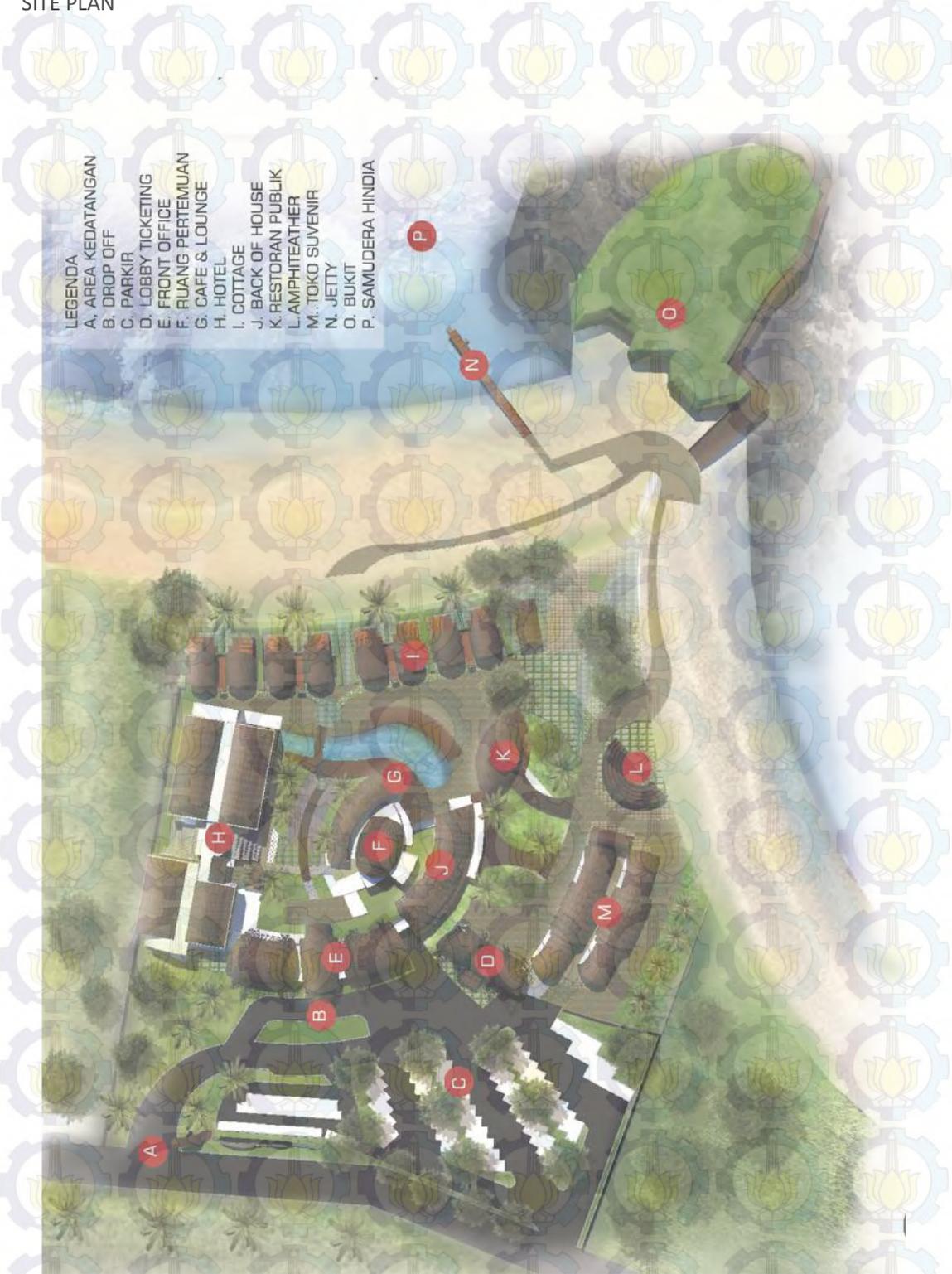
Gambar 4. 7 transformasi bentuk atap



Gambar 4. 8 penerapan transformasi bentuk lainnya

### 4.3 Hasil Desain

#### SITE PLAN

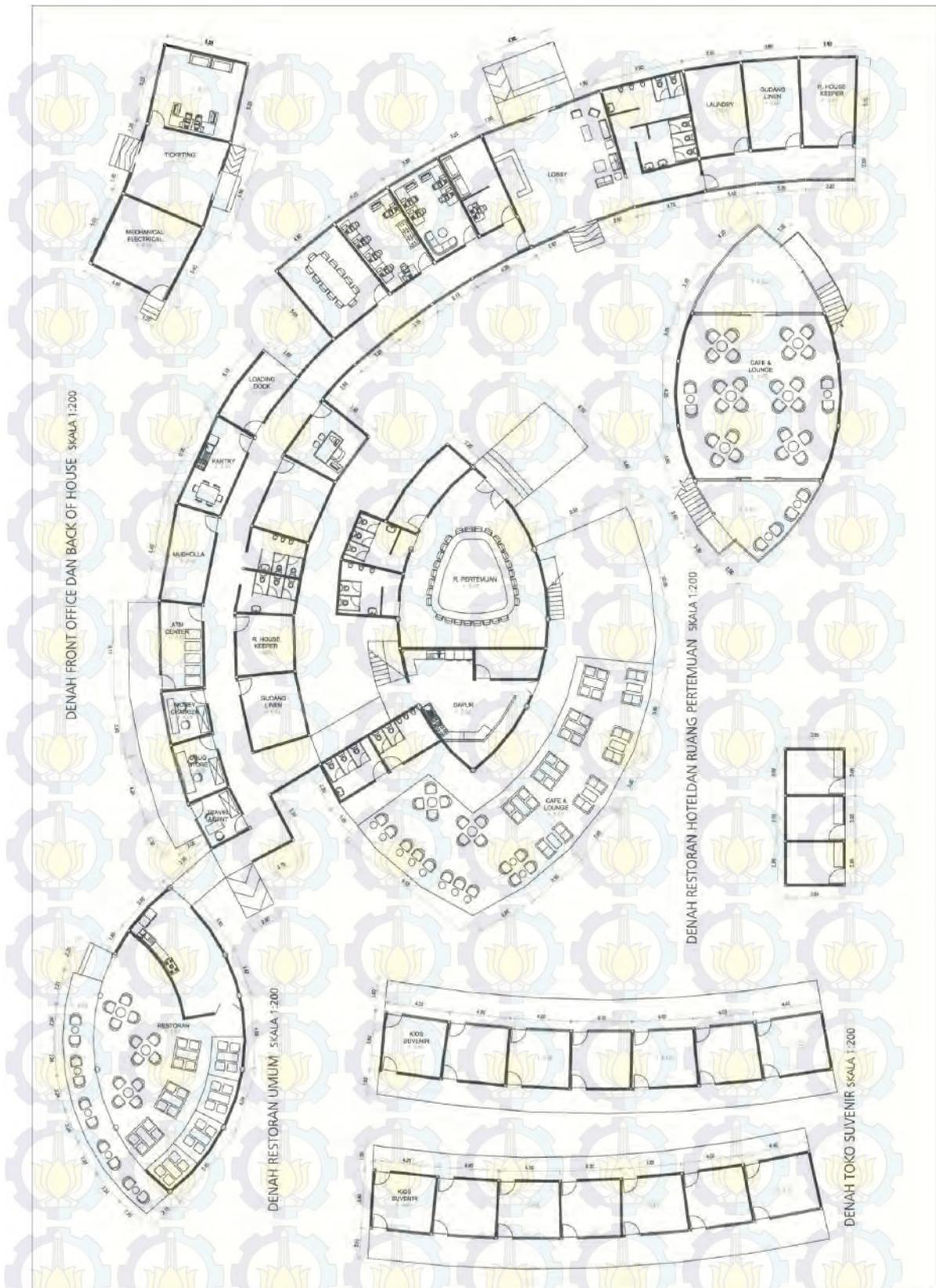


Gambar 4. 9 site plan

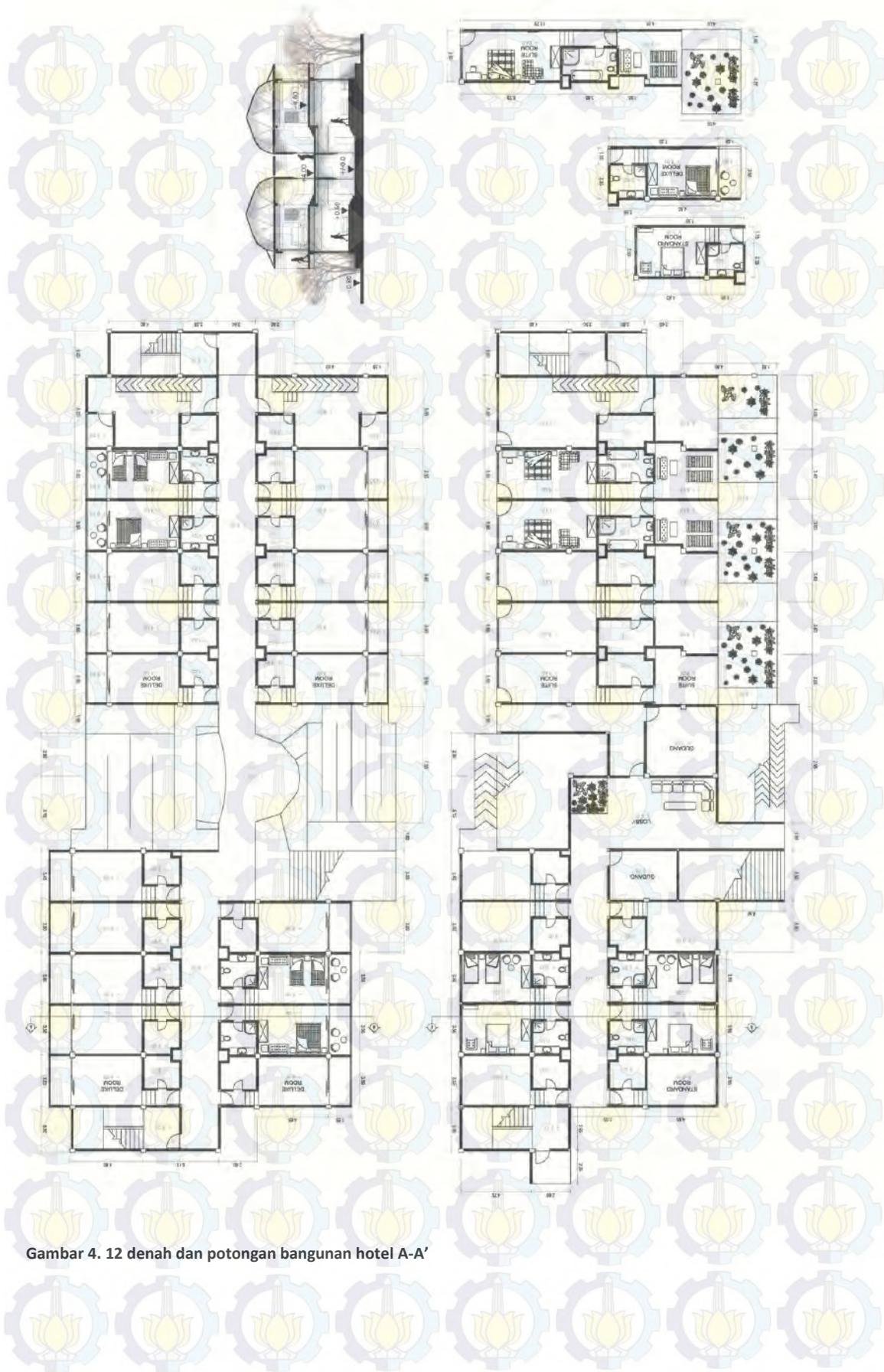
LAYOUT PLAN DAN POTONGAN SITE



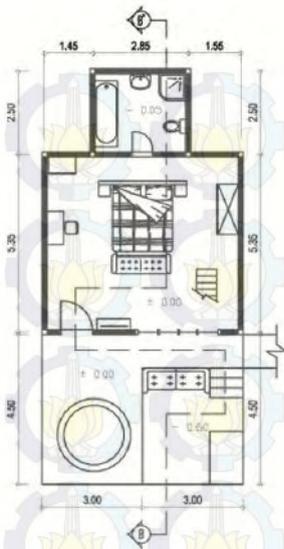
Gambar 4. 10 layout plan dan potongan site



Gambar 4. 11 denah fasilitas pendukung hotel resor



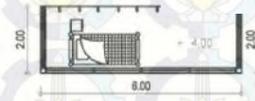
Gambar 4. 12 denah dan potongan bangunan hotel A-A'



Gambar 4. 15 denah cottage



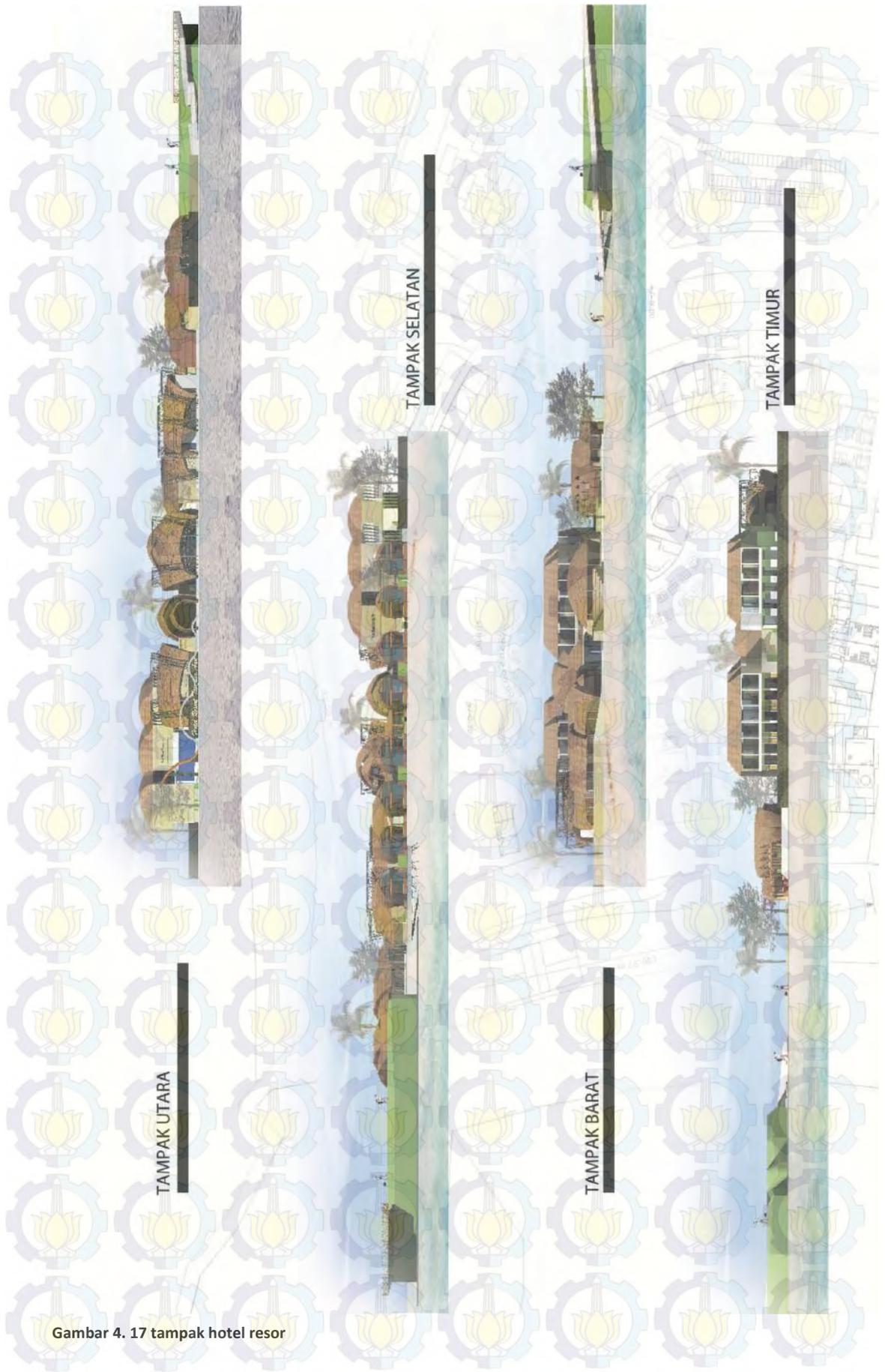
Gambar 4. 14 potongan cottage B-B'



Gambar 4. 13 3d view cottage 1



Gambar 4. 16 3d view cottage 2



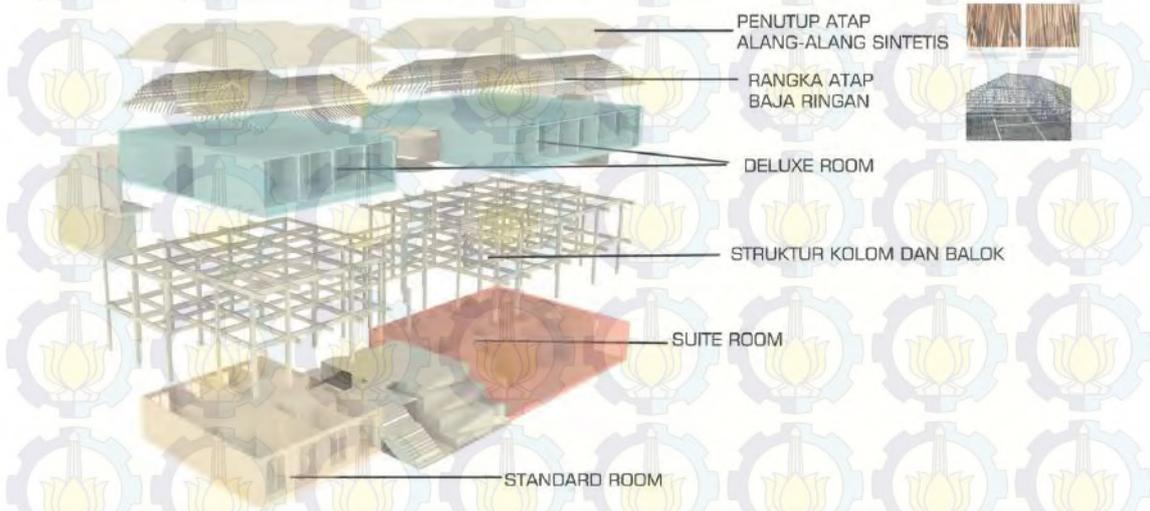
Gambar 4. 17 tampak hotel resort

## STRUKTUR

Penggunaan system struktur grid (kolom dan balok) pada bangunan hotel dikarenakan tipe ruangnya tipikal

Struktur atap baja ringan dengan penutup atap dari alang-alang sintetis dikarenakan

alang-alang sintetis tahan terhadap api sehingga dapat memperkecil resiko kebakaran dikarenakan penyebaran api yang cepat oleh hembusan angin yang kencang



Gambar 4. 18 explode struktur bangunan hotel

Pada bangunan front office, struktur atap yang digunakan adalah struktur atap gantung, dengan pipa baja sebagai penyangga menggantung atap dengan

struktur baja dan bamboo dan penutup atap alang-alang

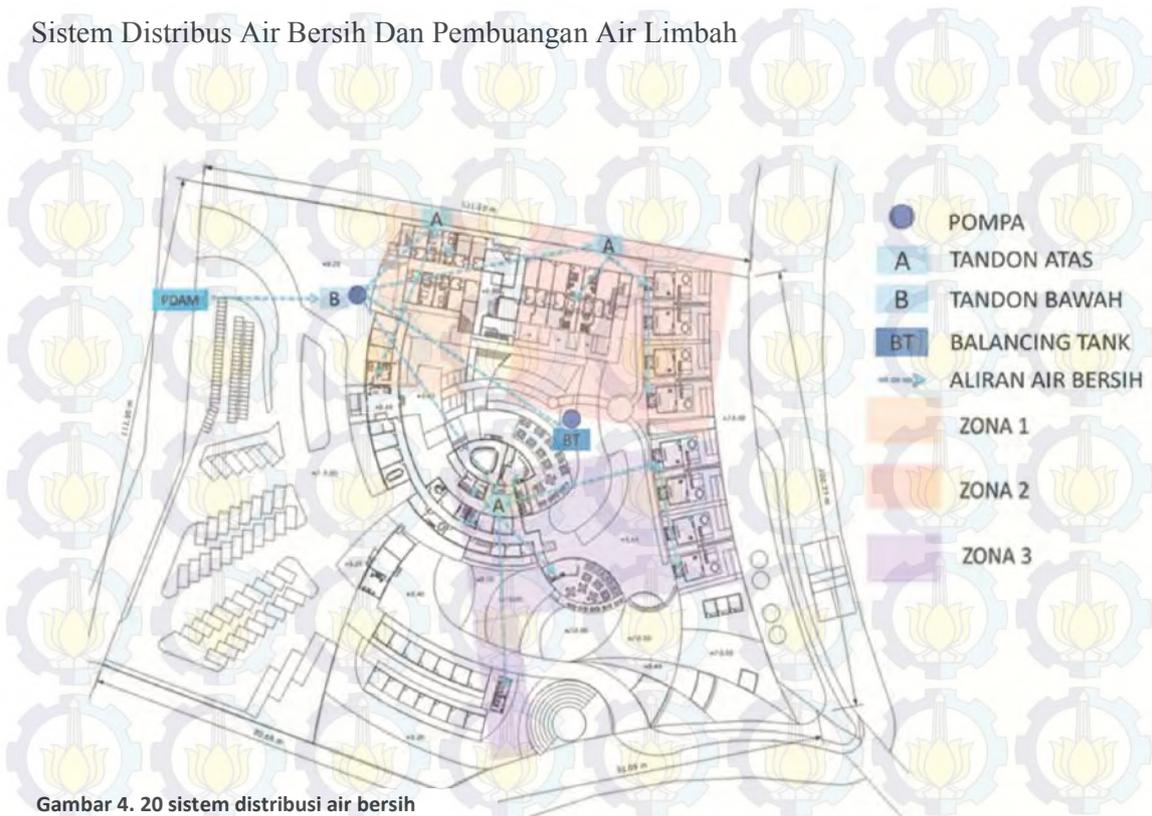
Dinding kaca yang besar pada lobby menggunakan kaca insulasi guna mengurangi beban radiasi panas yang masuk ke ruangan



Gambar 4. 19 explode struktur bangunan front office

## UTILITAS

### Sistem Distribusi Air Bersih Dan Pembuangan Air Limbah



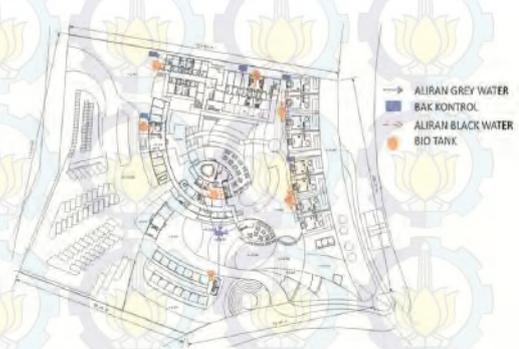
Gambar 4. 20 sistem distribusi air bersih

Sistem distribus air bersih menggunakan sistem downfeed, penggunaan tandon atas akan menghemat kinerja pompa dibandingkan sistem upfeed

Distribusi air bersih dibagi menjadi 2 zona yang dikelompokkan berdasarkan jarak dan letak output (keran) dari sumber air



Gambar 4. 21 skema sistem distribusi air bersih



Gambar 4. 22 pembuangan air limbah

Sistem pembuangan air limbah di bagi 2 yaitu grey water dan black water, grey water dari toilet dan dapur akan di tampung pada bak kontrol untuk kemudian diteruskan ke saluran kota

Sedangkan black water dari toilet akan di tampung pada biotank untuk di olah terlebih dahulu agar aman disalurkan ke saluran kota

## SISTEM UTILITAS



Gambar 4. 24 sistem penghawaan dan penerapan sistem utilitas pada bagnunan

Penghawaan pada bangunan di bagi menjadi 2 yaitu alami dan buatan

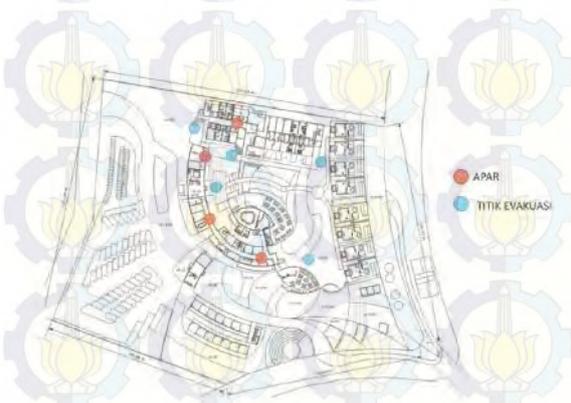
Karena massa bangunan yang terpisah dan menyebar maka penghawaan buatan menggunakan sistem AC Split agar lebih fleksibel dalam pengaturannya

Sitem kelistriksn didistribusikan dari PLN menuju panel utama, kemudian dari panel utama didistribusikan ke panel cabang atau MCB yang sudah dibagi kedalam 4 zoning

System penanggulangan kebakaran menggunakan apar (fire extinguisher) yang diletakkan pada koridor koridor pada jaak setiap 15 meter. Dengan titik evakuasi yang mudah di capai dar pintu keluar terdekat

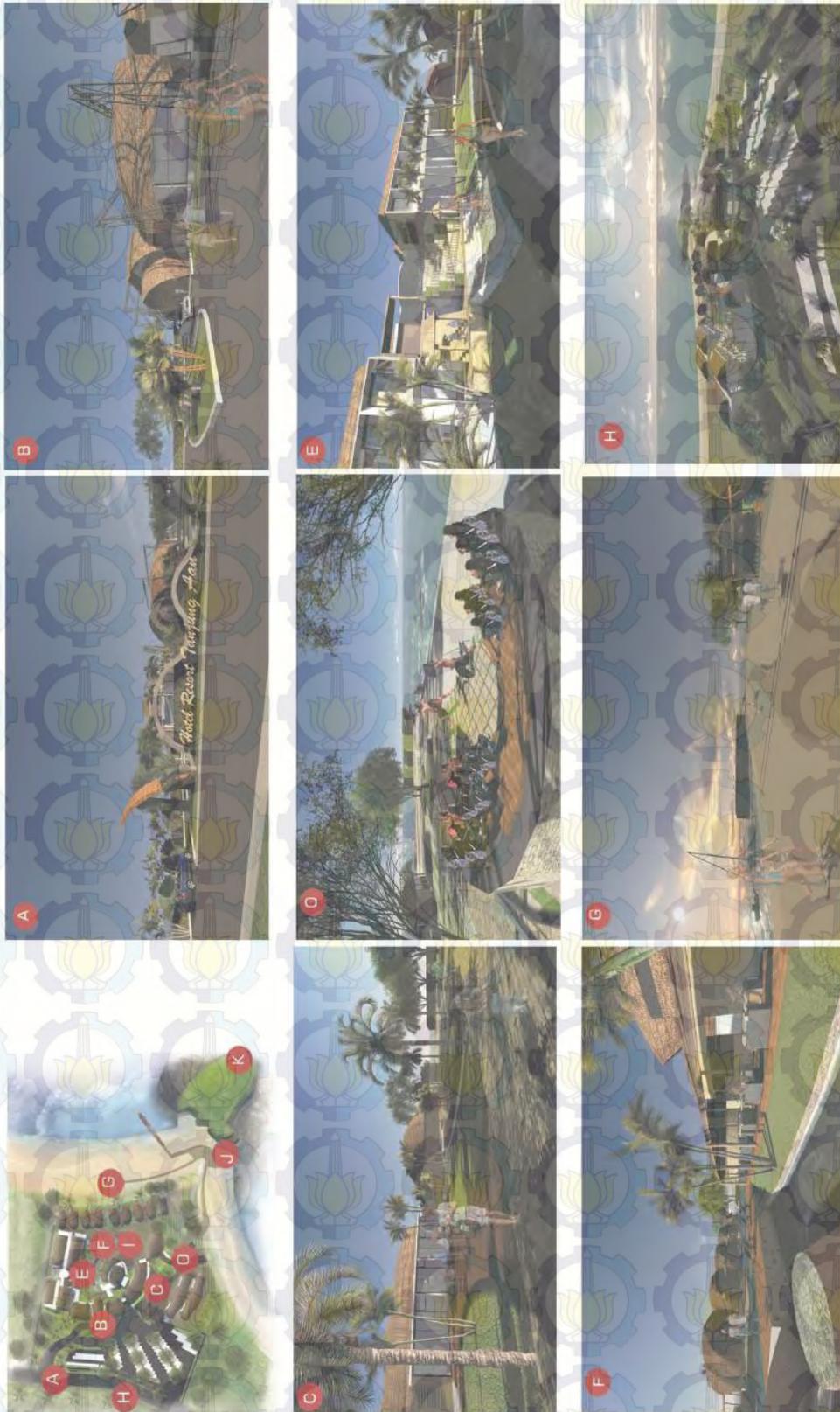


Gambar 4. 23 sistem elektrikl



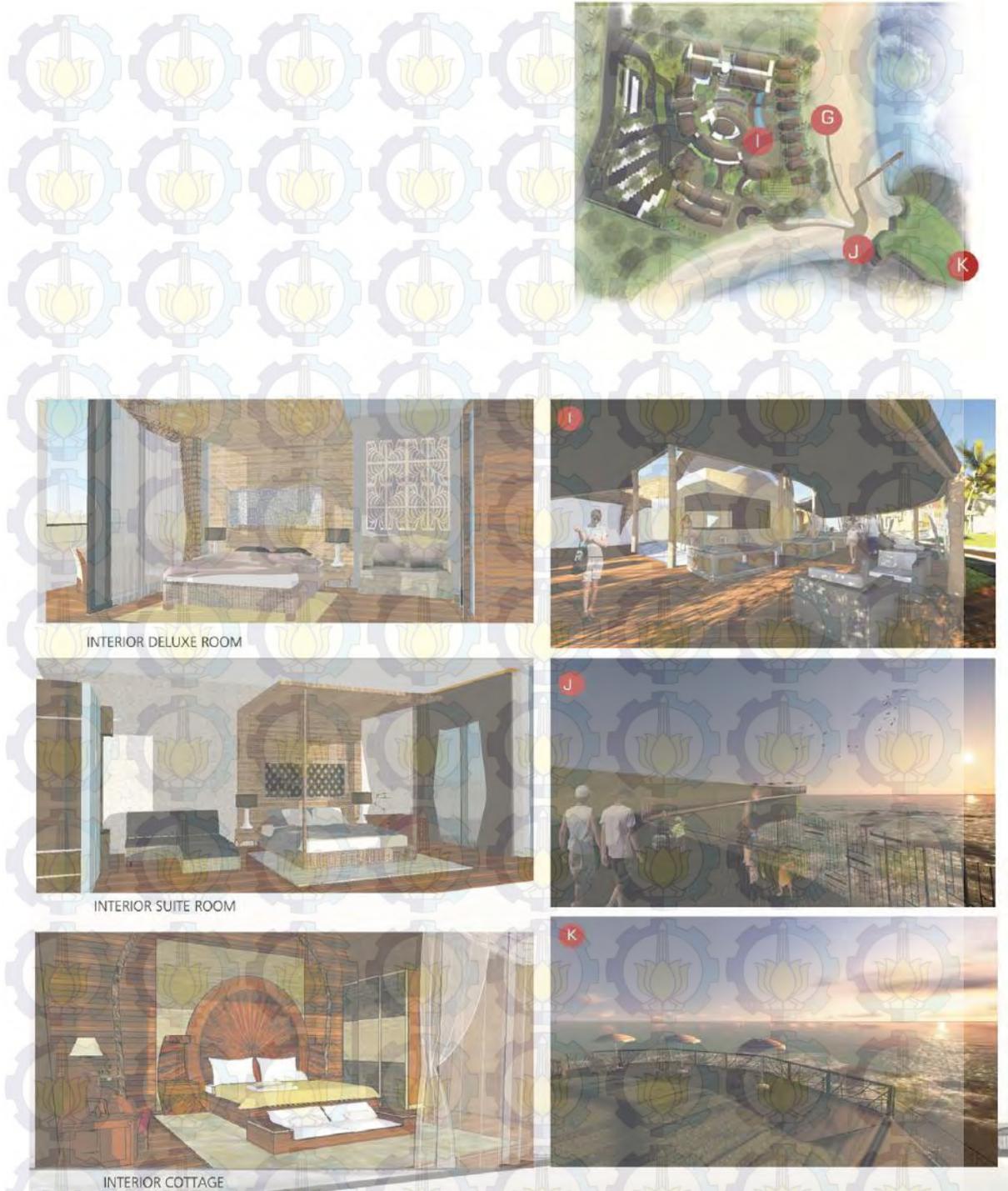
Gambar 4. 25sistem penanggulangan kebakaran

SERIAL VISION



Gambar 4. 26 serial vision

## INTERIOR DAN SEKUEN



Gambar 4. 27 interior dan serial vision

## KESIMPULAN

Dalam perancangan hotel resor ini unsur kontekstual yaitu keterkaitan lahan, budaya, nilai-nilai filosofis, dan potensi alamsangat berpengaruh dalam merancang. Dimulai adaptasi nilai filosofis dari legenda *putri nyale* dimana tersirat pesan keadilan bagi setiap orang pembagian kelas kamar hotel sesuai dengan keragaman kalangan pengunjung yang datang sehingga fasilitas yang disediakan dapat dinikmati oleh semua pengunjung sesuai kemampuan mereka. Selanjutnya pembagian fasilitas public dan privat, akses bagi pengunjung yang tidak menginap agar tetap dapat menikmati fasilitas maupun pertunjukan kesenian bahkan ritual yang berlangsung setiap tahunnya. Pembagian zona dan tatanan massa pada tapak terkait permukiman rumah adat suku sasak dan kondisi disekitar tapak. Eksplorasi ruang dan bentuk, dari rumah adat suku sasak yang beradaptasi dengan desain dan teknologi masa kini. Struktur pada bangunan pada area kedatangan hotel dibuat lebih kompleks dengan ekspose struktur baja sebagai tempat bergantungnya atap sedangkan bangunan di bagian belakang hotel dibuat lebih sederhana dan tradisional namun tetap menggunakan material yang modern. Sehingga bangunan dapat bercerita, ketika pengunjung datang mereka disambut dengan bangunan yang telah beradaptasi dengan struktur dan material yang semakin modern semakin ke bagian belakang terlihat bangunan yang lebih tradisional sebagai awal mula dari bentuk adaptasi yang dilakukan.

Menghadirkan nuansa dan nilai-nilai lokalitas dalam rancangan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman sebagai usaha menunjukkan identitasnya di masa kini dan tetap menjaga tradisi yang ada merupakan salah satu cara mempertahankan kelokalitasan dari gempuran modernitas yang kian dominan. Untuk kedepannya perlu adanya keseimbangan diantara lokalitas dan modernitas dalam wajah arsitektur Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/hotel-resort.html> diakses pada 06-09-2014 pukul 21:33
- [2] <https://calonarsitek.wordpress.com/2007/11/22/teori-fungsi-christian-norberg-schulz/> diakses pada 10-03-2015 pukul 21:33
- [3] <http://www.scribd.com/doc/154229254/Geofrey-Broadbent#scribd> diakses pada 10-03-2015 pukul 23:19
- [4] Mumford, Lewis. 1961. *The City in History*. United State: Harcourt, Brace & World, Inc (online):[http://www.junctionzero.com/websites/ilumarta/berita/07\\_memaknailokalitas.htm](http://www.junctionzero.com/websites/ilumarta/berita/07_memaknailokalitas.htm) diakses pada 14-03-2015 pukul 19:43
- [5] Jormakka, Kari. 2007. *Basic Design Method*. Basel : Birkhäuser Architecture
- [6] PERATURAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 3 TAHUN 2010 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2009–2029
- [7] Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitek Edisi 3 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- [8] Chiara, Joseph De. 1973. *Time Saver Standards for Building Types*. New York: McGraw-Hill Book Company
- [9] Callender, John Hancock. 1954. *Time Saver Standards For Architectural Design Data (5th Ed)* . New York: McGraw –Hill, Inc
- [10] White, Edward T. 2004. *Site Analysis Diagramming Information For Architectural Design*. Architectural Media : Florida
- [11] Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming*. Van Nostrand Reinhold: New York
- [12] <http://id.lombokindonesia.org/pantai-tanjung-aan-lombok/> diakses pada 16-09-2014 pukul 23:55
- [13] <https://www.google.co.id/maps/place/Pantai+Aan/@-8.9129023,116.3302293,2793m> (12-10-2014 / 21:30)
- [14] <http://visitlomboksumbawa.com/pantai-tanjung-aan-pasir-unik-dengan-pemandangan-indah.html> diakses pada 12-10-2014 pukul 22:15
- [15] <http://travel.kompas.com/read/2013/11/24/1124096/Pariwisata.NTB.Makin.Percaya.Diri/> diakses pada 08-09-2014 pukul 23:18
- [16] <http://www.mandalikaresortlombok.com/what-is-mandalika-resort.html> diakses pada 12-10-2014 pukul 21:54
- [17] <http://antaranews.com/read/mataram/upaya-menjadikan-mandalika-lombok-pariwisata-eksklusif/> diakses pada 08-09-2014 pukul 22:26

## BIOGRAFI



Nama : Bambang Priyambodo  
Tempat / Tanggal Lahir : Mataram 20 Febuari 1993  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Asal : Jalan Manunggal Gang. Dahlia IX No.6  
Kebonsari, Pejeruk Ampenan, Mataram  
Alamat Surabaya : Jalan Teknik Komputer Blok U/5 Perumdos  
ITS, Sukolilo, Surabaya  
Telpon : 087855138721  
Email : bpriyambodoo@gmail.com

### Pendidikan Formal

1998-1999 : TK Ya Bunayya  
1999-2005 : SDN 30 Ampenan  
2005-2008 : SMPN 6 Mataram  
2008-2011 : SMAN 1 Mataram  
20011-2015 : S1 Arsitektur ITS

### Pengalaman Organisasi

Staff Departemen Seni dan Olahraga - HIMA Sthapati Arsitektur ITS (2012-2013)  
Kepala Bidang Olahraga (Departemen Seni dan Olahraga) - Hima Sthapati Arsitektur ITS (2013-2014)  
Berbagai macam kepanitiaan kegiatan HIMA Sthapati Arsitektur ITS (OC Pengaderan, Archproject, Mamnu, Pamer Karya, Archiade)

### Pelatihan dan Seminar

Peserta ESQ Leadership Training  
Peserta National Seminar of Technology  
Peserta LKMM PRA-TD FTSP ITS 2011